

PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA DI RANAH MINANG

Drs. H. M. GOODWILL ZUBIR

Sekretaris PP Muhammadiyah, Jl. Menteng Raya, Jakarta

PENDAHULUAN

Sumatera Barat yang dulu terkenal dengan nama Minangkabau banyak sudah memberikan sumbangan pikiran, jiwa dan raga untuk perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia, dan mengisi kemerdekaan itu dengan pembangunan dibidang politik, ekonomi, agama, budaya dan pembangunan bangsa dalam segala aspek kehidupan bernegara dan berbangsa.

Banyak tokoh nasional yang kita kenal berasal dari Minangkabau, mulai perjuangan merintis kemerdekaan (sebelum proklamasi) sampai kepada perjuangan fisik masa revolusi (setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945) dan tokoh nasional dalam bidang pembangunan setelah tahun 1950 sampai sekarang.

Senang atau tidak senang, bangsa ini tidak dapat menafikan sejarah yang dilukiskan oleh tokoh nasional antara lain: Ibrahim Datuk Tan Malaka, H. Agus Salim, Dr. Mohammad Hatta, Mr. Muhammad Yamin, Sutan Syahrir, Mr. Asa'ad, M. Natsir, Prof. Dr. HAMKA, H. Sirajudin Abbas, Eni Karim, Dahlan Jambek, Rasuna Said, Rahmah El Yunusiah, H. Harun Al Ma'ani, dr. Bahder Djohan, dr. Ali Akbar, Ahmad Husen, Laksamana Nazir, Laksamana Adam, AR. St. Mansyur, Dt. Palimo Kayo, Tulis Sutan Sati, Abbas Dt. Pamuntjak, Prof. Mohammad Zen, Adinegoro dan banyak lagi tokoh nasional lain di bidang legislatif, eksekutif, yudikatif dan masyarakat yang bisa saudara catat dalam perkembangan masing-masing.

Tokoh-tokoh yang saya kemukakan di atas adalah hasil didik yang dilakukan oleh masyarakat Minang dengan modal dasarnya pendidikan informal berwawasan lingkungan dan kemudian dikembangkan dimana mereka berada, karena masyarakat Minang suka berpergian ke rantau, sebagaimana isi pantun yang selalu dilantunkan oleh anak-anak muda Minang yang berbunyi :

*Karatau madang dihulu,
Babuah babungo balun ,
Karantau bujang dahulu,
Di kampuang paguno balun.*

*Dimana bumi dipijak
Disitu langit dijunjuang
Air disauak ranting dipatah
Adat budaya diikuti.*

Bila kita rangkum isi pantun di atas, sungguh dalam filsafatnya yang bisa difahami bagi mereka yang arif bijaksana, yang tahu *ereng* dengan *gendeng*, tahu di *ranggeh kan melanting*, tahu *diribut* kan *mandingin*, *takilek baliuk ka kaki*, *takilek camin ka muko*, *takilek* ikan dalam air bisa menentukan jantan atau betina.

Masyarakat Minang suka merantau karena dunia ini menurut mereka diciptakan oleh Allah untuk ummatnya. Setelah mereka mengerjakan shalat, silakan bertebaran di

atas bumi. Mereka yang diwajibkan shalat ialah mereka yang sudah baligh, mereka yang sudah baligh berarti sudah dewasa, mereka yang sudah dewasa silakan hidup mandiri, mencari nafkah dimuka bumi ciptaan Allah yang luas ini.

Hal ini dapat pula dilihat dari pesan cerita dongeng tentang gempa yang populer di Ranah Minang yang berbunyi: *"Bumi terletak di atas tanduk kerbau, jika kerbau bergerak terjadilah gempa dan jika kerbau mengamuk, bumi akan terpelanting, maka terjadilah kiamat"*.

Cerita dongeng ini menggambarkan bahwa dunia ini terletak di kepala orang Minang, atau dengan kata lain bahwa bumi ini kecil bagi orang Minang. Dari itu mereka berpergian kemana-mana. Jika orang Minang beraksi di mana saja atau dibidang apa saja maka akan terjadi kegoncangan. Bila orang Minang beraksi dalam bidang ekonomi akan terjadi kegoncangan ekonomi, bila mereka beraksi dalam bidang politik akan terjadi kegoncangan politik dan bila mereka mengamuk maka akan terjadilah kiamat. Salah satu contoh tahun 1945 putra Minang Chairul Saleh memaksa proklamator Sukarno-Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Panitia seminar meminta kepada saya untuk menyampaikan materi "PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA", sedangkan tema seminar ialah : "REAKTUALISASI PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK MEWUJUDKAN INDUSTRI PENDIDIKAN BERKUALITAS DI RANAH MINANG". Makalah ini akan saya bagi enam bagian:

1. Pendahuluan
2. Peran serta masyarakat dalam pembangunan sumber daya manusia masa dulu
3. Peran serta masyarakat dalam pembangunan sumber daya manusia masa kini
4. Peran serta masyarakat dalam pembangunan sumber daya manusia masa datang
5. Usul dan saran
6. Penutup

Sebagai pendahuluan telah saya kemukakan sekitar tentang filsafat dan budaya Minang yang membawa keberhasilan putra Minang masa dulu sampai sekarang. Keberhasilan itu banyak di pengaruhi oleh peran serta masyarakat dan selanjutnya akan dipaparkan dalam makalah berikut.

PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN SDM DI MASA LALU

Para ahli pendidikan membagi pusat pendidikan itu pada kepada tiga yaitu : "Keluarga, Masyarakat, dan Sekolah". Pendidikan keluarga ialah pendidikan yang diberikan oleh ibu dan bapak, namun di masyarakat Minang pendidikan keluarga itu diberikan oleh famili terdekat. Hal ini dapat dilihat dari peribahasa yang berbunyi: *"Kaluak paku kacang balimbiang, tampuruang lenggang-lenggangkan, dibao anak Saruaso. Anak dipangku kemenakan dibimbiang orang kampuang dipatenggangkan, jago nagari jan binaso"*.

Peribahasa di atas menggambarkan bahwa pendidikan keluarga di Minangkabau bukan dilakukan oleh ibu dan bapak saja, namun mamak juga mempunyai peran dan tanggung jawab, disamping pendidikan keluarga itu berwawasan lingkungan.

Pendidikan keluarga adalah pendidikan pertama yang diterima oleh anak-anak dirumah masing-masing dan selanjutnya dikembangkan dengan pendidikan lingkungan

dari tetangga dan keluarga besar orang tua. Usia 4 atau 5 tahun anak-anak mengenal taman kanak-kanak, selanjutnya memasuki pendidikan formal atau pendidikan sekolah, mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas dan Universitas atau Perguruan Tinggi.

Sesuai dengan tema seminar yang disampaikan oleh panitia tentu yang diharapkan sehubungan dengan mewujudkan industri pendidikan yang berkualitas di Ranah Minang, ialah sekolah sebagai salah satu pusat pendidikan yang pada masa lalu banyak memberikan kontribusi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sebelum proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 banyak sekolah yang dikelola masyarakat, berhasil mendidik tokoh-tokoh bangsa, antara lain sekolah Thawalib di Padang Panjang, Diniyah Putri di Padang Panjang, Normal Islam di Padang, Islamic College di Payakumbuh, Kuliyyatul Muballighin Muhammadiyah di Padang Panjang dan sekolah lain yang terdapat di Parabek, Candung Bukittinggi, Jao Padang Panjang dan INS di Kayu Tanam.

Sekolah-sekolah yang kita kemukakan di atas muridnya berasal dari seluruh Indonesia dan bahkan ada yang datang dari luar Indonesia, seperti Singapura, Malaysia dan Pataya (Thailand). Salah satu contoh sekolah yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah di Padang Panjang bernama "KULIYATUL MUBALLIGHIN" banyak memberikan saham dalam pengembangan Agama Islam di Indonesia dan memperluas berdirinya Cabang dan Ranting Muhammadiyah di seluruh Indonesia. Tamatan Kuliyyatul Muballighin Padang Panjang dikirim menjadi guru dan muballigh ke Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan, Sulawesi dan Jawa, sehingga lahir kata mutiara dari lingkungan Muhammadiyah, bahwa "Muhammadiyah dilahirkan di Kauman Yogyakarta dan dibesarkan di Kauman Padang Panjang".

Itulah sebagai gambaran sepintas peran serta masyarakat dalam pembangunan sumber daya manusia masa lalu di Minangkabau di samping sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintahan Belanda antara lain yang terkenal Sekolah Raja di Bukittinggi.

Keberhasilan partisipasi masyarakat dalam pembinaan sumber daya manusia di Minangkabau terbukti pula dengan kepercayaan yang diberikan oleh Universitas Al Azhar Mesir kepada dua orang putra Minang dengan gelar Doktor yaitu: Dr. Abdullah Ahmad di Padang dan Dr. Abdul Karim Amrullah di Padang Panjang / Maninjau.

PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN SDM DI MASA KINI

Peran serta masyarakat masa kini dalam pembangunan sumber daya manusia di Ranah Minang ialah mulai Proklamasi 17 Agustus 1945 sampai dengan sekarang.

Setelah Proklamasi Kemerdekaan, sistem pendidikan nasional melanjutkan sistem pendidikan warisan Belanda dan sistem pendidikan Madrasah, yang masih-masing diurus oleh Departemen Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan (PP&K) dan Madrasah diurus oleh Departemen Agama.

Tingkat pendidikan dibagi kepada Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah Pertama, Pendidikan Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi yang terdiri dari Pendidikan Tingkat Sarjana Muda dan Tingkat Doktoral atau Sarjana Lengkap. Masyarakat tetap

mengembangkan pendidikan yang ada sebelumnya seperti Thawalib, Diniyah Putri, INS, Kuliyyatul Muballighin dan lain-lain disamping mendirikan sekolah baru seperti SMP, SMEP, SGB, KP, ST, Tsanawiyah, PGAP, Muallimin, SMA, SMEA, SGA, Muallimin Ulya, Kuliyyatul Ulum dan lain-lain yang ada pada sekolah negeri.

Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah ini secara berangsur-angsur menjadi melemah disebabkan antara lain:

1. Banyak guru-guru sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat diangkat menjadi guru negeri dan pindah mengajar dari sekolah asalnya ke sekolah negeri.
2. Sekolah yang dikelola masyarakat tidak bisa memberikan nafkah kepada guru-gurunya sama dengan gaji guru negeri
3. Banyaknya sekolah negeri yang didirikan berdekatan dengan lokasi sekolah masyarakat.

Disamping sekolah Dasar dan Menengah di Ranah Minang saat ini berdiri pula Universitas dan Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh masyarakat. Perguruan Tinggi yang tertua di Minangkabau ialah Universitas Muhammadiyah di Padang Panjang yang didirikan oleh Persyarikatan Muhammadiyah pada tahun 1956, merupakan Universitas Muhammadiyah pertama di Indonesia.

Perkembangan Universitas ini tidak begitu menggembirakan, namun bisa memberikan distribusi pembangunan dibidang pendidikan di Ranah Minang. Perguruan Tinggi lain juga berkembang diantaranya Universitas Bung Hatta yang cukup banyak memberikan baktinya kepada pembinaan generasi muda calon-calon tokoh nasional dan tokoh daerah. Universitas ini banyak mahasiswanya yang datang dari seluruh Ranah Minang dan bahkan banyak perantau-perantau Minang yang mengirimkan putra-putrinya kuliah di Universitas Bung Hatta. Demikian sekilas peran partisipasi masyarakat dalam pendidikan masa kini di Ranah Minang

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN SDM DI MASA DATANG

Belajar dari sejarah pembinaan SDM dari masyarakat di Ranah Minang masa lalu dan masa kini maka pembinaan SDM masa depan lebih ditingkatkan peran masyarakat untuk mencapai sukses yang maksimal.

Sistim pendidikan nasional yang dilaksanakan di Ranah Minang harus di modifikasi dan dicari terobosan-terobosan baru yang mengarah kepada spesialisasi bidang studi. Dibidang pendidikan Islam setelah anak didik mengetahui dasar-dasar pelajaran Al Islam secara umum, maka diberikan pendidikan spesialisasi pendalaman di bidang hufas, tafsir, tarekh, hadits, fiqh dan usul fiqh serta spesialisasi di bidang lainnya.

Dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dasar-dasar pengetahuan dan teknologi secara umum cukup diberikan kepada siswa tingkat SLTP dan mulai SLTA diadakan pendalaman bidang studi, seperti pendalaman bidang studi Bahasa Arab, Bahasa Inggris, IPA, IPS, Keterampilan Khusus dan lain-lain.

Selain dari terobosan-terobosan di atas perlu diadakan surau dan asrama untuk dijadikan pusat kegiatan siswa di luar kegiatan sekolah. Untuk melaksanakan program ini perlu diadakan penelitian untuk mendukung perencanaan dan pelaksanaan yang sesuai dengan harapan masyarakat.

USUL DAN SARAN

Setelah kita meninjau peran serta masyarakat dalam pembinaan SDM di Ranah Minang pada masa lalu, masa kini, dan masa datang maka dapat disimpulkan:

1. Peran masyarakat masa lalu dalam pembinaan SDM di Ranah Minang sangat tinggi sehingga banyak lembaga pendidikan di Ranah Minang dikunjungi oleh murid dari seluruh Indonesia dan bahkan dari negeri tetangga dan banyak melahirkan tokoh-tokoh nasional dan daerah.
2. Peran serta masyarakat dalam pembinaan SDM setelah Proklamasi sampai dengan sekarang lebih banyak lagi namun banyak mendapat kendala sehingga tidak banyak yang menunjukkan hasil yang memuaskan terutama pendidikan dasar dan menengah. Tetapi di tingkat pendidikan tinggi cukup menggembirakan karena pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh pemerintah tidak seimbang dengan banyaknya peminat yang ingin melanjutkan studinya di perguruan tinggi, atau karena tingginya semangat belajar bagi intelektual muda masyarakat Minang.
3. Peran serta masyarakat untuk pembinaan SDM di masa mendatang perlu diprogramkan dengan baik. Dimulai dari penelitian dan perencanaan yang sistematis, persiapan sarana dan prasarana yang cukup dengan tuntutan perkembangan pendidikan modern.

Berdasarkan kesimpulan dan uraian diatas maka disarankan kepada masyarakat di Ranah Minang dan perantau-perantau Minang :

1. Menghidupkan kembali pendidikan keluarga yang berwawasan lingkungan yaitu anak yang berusia 6 sampai 15 tahun tidur di surau, belajar mengaji, seni budaya dan mengerjakan PR dari sekolah mereka dengan bimbingan guru yang cukup waktu.
2. Setiap Desa, Jorong atau Kampung mempunyai satu surau yang dibina bersama oleh masyarakat di Kampung tersebut dengan pimpinan kepala kampung, dengan istilah *kembali ke surau*.
3. Masyarakat Minang yang ada di rantau agar membangun surau di Desa atau Kota tempat mereka merantau yang berfungsi seperti surau di Ranah Minang, dan tempat bermusyawarah.
4. Setiap kenagarian di Ranah Minang agar membina satu sekolah tingkat SLTP (SMP / Tsanawiyah) yang dipimpin langsung oleh Kepala Nagari dengan bantuan masyarakat di kampung dan di rantau.
5. Setiap Kecamatan membina satu sekolah SLTA (SMU, SMK atau Aliyah) yang siswanya diasramakan, dipimpin langsung oleh Camat dengan bantuan masyarakat daerah dan perantau.
6. Setiap Kabupaten atau Kota membina satu Akademi yang mahasiswanya di asramakan, dipimpin langsung oleh Bupati atau Wali Kota dengan bantuan masyarakat daerah atau perantau.
7. Ditingkat Propinsi dibina satu Universitas yang mahasiswanya diasramakan, dipimpin langsung oleh Gubernur dan bantuan masyarakat di Ranah Minang dan perantau-perantau Minang.

PENUTUP

Demikianlah kesimpulan dan saran yang perlu didiskusikan dan disosialisasikan kepada masyarakat Minang yang ada di kampung dan di rantau terutama kepada pengambil kebijakan di Ranah Minang yaitu Pemda dan DPRD.

Dengan terlaksananya saran di atas mudah-mudahan akan terwujudlah harapan masyarakat sesuai dengan tema seminar "REAKTUALISASI PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK MEWUJUDKAN INDUSTRI PENDIDIKAN BERKUALITAS DI RANAH MINANG".